



DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI LEMBAGA IBRAH PULAU PINANG MALAYSIA

Silvia Khodrotun Nada¹, Anwar Sa'dullah²,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: silvianada35@gmail.com, anwars@unisma.ac.id,

Abstract

A strong national character can be obtained through a good education system which is able to balance intellectual intelligence with education based on faith and devotion to Allah SWT, which will produce output that is not only able to compete in the world of work, but also able to work as a successful producer. useful for society, religion, nation and state. To achieve this, education is needed that includes two main elements, namely excellence in the academic field and also excellence in the non-academic field. This can be realized by the existence of religious character education designs implemented by several formal schools or academic education. The design of religious character education at the Ibrah Pulau Pinang Institute, Malaysia, uses two approaches, namely a direct teaching approach with lecture and demonstration methods assisted by student worksheets in the form of posters, the second approach is through the application of pure values. The data collection techniques used were through observation, interviews and documentation.

Kata Kunci: *Desain, Pendidikan, Karakter Religius*

A. Pendahuluan

Ketidakseimbangan dunia pendidikan dapat disebabkan oleh adanya arus globalisasi, yang diinginkan yaitu kemampuan siswa dalam berpikir serta berkarya, akan tetapi realitanya meskipun mereka unggul secara akademis, mereka sering kali tidak memiliki kepribadian yang kuat. krisis akhlak muncul dari tidak memadainya pendidikan nilai secara umum di rumah, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya evaluasi pada pendidikan disebabkan pendidikan dianggap tidak berhasil menjadikan manusia seutuhnya yang mana pendidikan saat ini lebih terfokus pada ranah kognitif yaitu pengetahuan dan psikomotorik yaitu keterampilan peserta didik, yang tidak diimbangi dengan fokus pada ranah afektif yaitu sikap yang harus tertanamkan pada setiap diri peserta didik. Dari sinilah muncul sebuah upaya untuk menyeimbangkan keunggulan pada diri peserta didik yaitu dengan adanya desain pendidikan karakter religius yang diterapkan di sekolah formal.

Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan desain atau rencana pendidikan karakter dengan menyebutkan kualitas-kualitas yang perlu diperoleh siswa. Ada delapan belas ciri pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab serta sembilan ciri pendidikan antikorupsi yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, kemandirian, keadilan, keberanian, dan kepedulian (Kemendiknas, 2011).

Pendidikan karakter merupakan suatu peran lembaga pendidikan guna membina para penerus bangsa untuk berperilaku baik serta sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. yang mana akan menghasilkan generasi penerus bangsa telah menjadi cita-cita bersama yaitu generasi yang berkarakter. Oleh karenanya peran pendidikan bagi anak sangatlah penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini (Wibowo, 2012).

Berbicara tentang karakter, karakter bangsa yang kuat dapat diperoleh melalui sistem pendidikan yang efektif yang dapat menumbuhkan pertumbuhan intelektual melalui pengajaran yang disampaikan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini akan menciptakan individu yang tidak hanya mampu meraih kesuksesan di dunia kerja tetapi juga mampu bekerja sebagai kontributor yang berharga bagi bangsa, umat beragama, dan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan yang menekankan dua tujuan utama dalam proses pendidikan yaitu keunggulan akademik dan keunggulan non akademik. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya desain pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh beberapa sekolah formal atau pendidikan akademik.

Desain atau rancangan dapat disebut sebagai suatu cara, proses, strategi, ataupun pendekatan. Jadi yang dimaksud dengan desain pendidikan karakter religius yaitu strategi atau pendekatan dalam suatu proses pendidikan yang mencakup pengajaran nilai-nilai moral, etika, perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, membantu siswa agar menginternalisasikan serta menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari desain pendidikan karakter religius yaitu guna /membentuk individu yang memiliki moralitas yang kuat, integritas, kepedulian terhadap sesama, dan sikap positif terhadap agama.

Desain pendidikan karakter religius menjadi penting karena adanya potensi ketimpangan dalam bidang pendidikan akibat globalisasi. Penting untuk memastikan stabilitas siswa dalam berpikir dan bekerja. Namun, kenyataannya

meskipun mereka unggul secara akademis, mereka sering kali tidak memiliki kepribadian yang kuat (Muslich, 2011). Hasilnya, ketika meninjau kembali uraian Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, tampak bahwa hal tersebut sangat paradoks. Beliau mengatakan bahwasannya pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan guna meningkatkan karakter siswa, ketahanan batin, kapasitas intelektual, dan atribut fisik.

Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia adalah lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk membina siswa yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Lembaga Ibrah menawarkan beberapa kegiatan dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa. Kegiatan tersebut meliputi sesi halaqah guru dengan siswa atau sering disebut dengan kegiatan "*Perhimpunan*", pembacaan ayat suci al-quran secara rutin, dan salat dzuhur serta dhuha setiap hari secara berjamaah.

Mempunyai peserta didik yang berilmu serta berwawasan luas bukan satu-satunya tujuan yang diharapkan oleh Lembaga Ibrah, tetapi mempunyai peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia adalah tujuan utama dari Lembaga Ibrah. Oleh karena itulah diadakan desain pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia. Hal tersebut sesuai dengan tagline dari Lembaga Ibrah yaitu bersama melahirkan pelajar beradab, pecinta ilmu dan Al-Qur'an.

Dengan adanya desain pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia diharapkan dapat membantu mengarahkan peserta didik agar tidak hanya mempunyai keunggulan dalam bidang akademik, tetapi juga diimbangi dengan karakter yang baik, membentuk peserta didik yang berwawasan luas dan berakhlak mulia.

Berlandaskan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian ini. Mengetahui adanya ketidakseimbangan dalam dunia pendidikan yang terkadang unggul dalam bidang akademik tetapi rendah dalam berkepribadian. Oleh karena itu perlu adanya pelengkap dalam dunia pendidikan yaitu dengan menyeimbangkan antara pendidikan akademik dan non akademik. Dengan ini peneliti mengambil judul "*Desain Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia*".

B. Metode

Pada penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu proses riset untuk memahami fenomene-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh serta kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, meloparkan pandangan terinci

yang didapatkan dari sumber informan, serta dilaksanakan dalam latar setting yang alamiah (Walidin at al., 2015), dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan secara langsung, metode wawancara, yaitu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi, serta metode dokumentasi yaitu proses pencarian data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian berupa catatan-catatan, laporan, buku agenda, dan sebagainya. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memilih dan memilah, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Desain pendidikan karakter mencakup pengajaran nilai-nilai moral, etika, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, membantu siswa untuk menginternalisasikan serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Desain pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan individu yang bermoral kuat, berintegritas, berempati terhadap sesama, serta bersikap positif terhadap agama.

Rahma & Chang (dalam Sultoni, 2016) menyatakan bahwa desain pendidikan karakter religius di Malaysia dilaksanakan melalui pendekatan interaksi sosial baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan karakter religius umumnya disampaikan melalui teknik pembelajaran langsung. Selain guru yang mengkhususkan diri pada pendidikan adab (karakter), guru mata pelajaran lain juga berkontribusi dalam pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai fundamental ke dalam mata pelajarannya masing-masing.

Lembaga Ibrah merupakan sebuah lembaga yang bukan hanya terfokus dalam aspek akademik, akan tetapi diimbangi juga dengan diterapkannya pendidikan karakter religius, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang bukan hanya berwawasan luas tetapi juga berakhlak mulia. Perhatian Lembaga Ibrah terkait pendidikan karakter religius tidak serta merta dilakukan begitu saja, Lembaga Ibrah menggunakan pendekatan dan strategi tersendiri untuk menerapkan pendidikan karakter religius kepada seluruh peserta didiknya.

Adapun desain pendidikan karakter religius yang digunakan Lembaga Ibrah Pulau Pinang adalah dengan menerapkan dua pendekatan yaitu pendekatan melalui pembelajaran secara langsung (direct teaching) serta pendekatan melalui penerapan nilai-nilai murni.

Pendekatan melalui pembelajaran secara langsung (direct teaching) yang dilakukan oleh Lembaga Ibrah menggunakan metode ceramah dan

demonstrasi atau peragaan secara langsung tentang cara melakukan sesuatu. Pengertian dari metode sendiri menurut Aufa (2022) adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengefektifkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan untuk menyampaikan data, catatan, materi yang berkaitan dengan pengetahuan atau konsep. Di Lembaga Ibrah, metode ceramah terealisasi dalam kegiatan halaqoh guru bersama siswa yang disebut dengan kegiatan perhimpunan. Perhimpunan adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari senin pagi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan perhimpunan ini Lembaga Ibrah memfokuskan peserta didik pada tiga pembiasaan yang dapat membangun karakter pada diri peserta didik yaitu pembiasaan disiplin, kepemimpinan dan kebersihan.

Dalam kegiatan perhimpunan sifat disiplin terlihat ketika pada pukul 07.30 semua guru, staff, serta pelajar berkumpul di halaman sekolah. Kemudian kegiatan perhimpunan ini dilanjutkan dengan ucapan dari pengerusi perhimpunan, pembacaan ayat suci al-qur'an yang dilaksanakan oleh salah satu siswa yang bertugas, kemudian pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu kebangsaan negara Malaysia yaitu lagu negaraku, lagu Pulau Pinang, dan lagu sekolah bersama-sama.

Sikap kepemimpinan terlihat dengan adanya ucapan dari Guru Besar Lembaga Ibrah. Guru Besar akan memberikan nasihat dan motivasi untuk kembali menumbuhkan semangat para pelajar Lembaga Ibrah, kemudian diakhiri dengan pembacaan doa. Sedangkan pembiasaan kebersihan terlihat dengan adanya ucapan dari guru yang bertugas untuk mengontrol kebersihan siswa pada minggu lalu, dilanjutkan dengan adanya pengumuman mingguan. Pengumuman mingguan adalah pemberian penghargaan kepada kelas terbersih pada minggu sebelumnya yang disebut dengan penghargaan "Piala Bergilir". Setiap minggunya piala tersebut akan selalu diberikan secara bergilir kepada kelas terbersih dan rapih.

Metode demonstrasi atau pengajaran secara langsung terealisasi dalam bentuk pembiasaan diri pada peserta didik. Pembiasaan diri pada peserta didik menitik beratkan untuk senantiasa taat kepada ajaran agama yang terealisasi dalam kegiatan rutin sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, pembacaan ayat suci al-qur'an, serta sikap saling menghormati satu sama lain.

Pada kegiatan sholat dhuha dilaksanakan dikelas masing-masing dan dipimpin oleh ketua kelas atau pelajar lain yang mempunyai hafalan al-qur'an serta bacaan al-qur'an yang baik. Dalam kegiatan sholat dhuha ini dipantau

langsung oleh setiap guru yang bertugas. Sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan di halaman sekolah bersama semua guru, staff, dan pelajar. Adapun kegiatan halaqoh al-qur'an rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran. Setiap pelajar akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dalam membaca al-qur'an, bukan sesuai dengan tingkatan kelas. Pelajar yang bacaannya sudah bagus akan melanjutkan pada jenjang hafazan atau hafalan.

Pendekatan secara langsung (direct teaching) dibantu dengan adanya lembar kerja siswa (LK) berupa poster. Dengan adanya poster dapat membantu siswa untuk senantiasa mengingat dan menanamkan karakter religius. Poster-poster tersebut akan diletakkan pada dinding ruang kelas. Setiap ruang kelas memiliki poster yang berbeda-beda sesuai dengan kreatifitas siswa yang dibantu oleh guru kelas.

Poster yang ditempelkan pada ruang kelas diantaranya adalah poster yang bertuliskan "Mulakan dengan Bismillah, Sudahi dengan Alhamdulillah". Tujuan dari adanya poster tersebut adalah menumbuhkan karakter religius pada aspek ilahiyah yaitu tawakkal, menganjurkan peserta didik untuk senantiasa berharap kepada Alloh dan pasrah dengan apa yang sudah ditetapkan oleh-Nya.

Adapun poster yang bertuliskan "Carta Hari Jadi". Dalam poster tersebut bertuliskan nama serta tanggal lahir semua siswa masing-masing kelas. Tujuan dari adanya poster carta hari jadi adalah membentuk karakter religius pada aspek nilai insaniah berupa ukhwah atau semangat persaudaraan.

Kemudian ada juga poster yang bertuliskan kata-kata motivasi, diantaranya adalah poster yang bertuliskan " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ". Poster tersebut memotivasi peserta didik agar senantiasa mempelajari al-qur'an dan mengamalkannya. Karena sebaik-baik makhluk adalah yang mempelajari al-qur'an dan mengamalkannya.

Selanjutnya pendekatan melalui penerapan nilai-nilai murni. menurut sumintono (2012) ada enam belas nilai murni yaitu baik hati, berdikari, hemah tinggi (sopan santun), hormat menghormati, kasih sayang, keadilan, kebebasan, keberanian, kebersihan fizikal dan mental, kejujuran, kerajinan, kerjasama, kesederhanaan, kesyukuran, rasional, semangat bermasyarakat (gotong royong). Dari enam belas nilai murni diatas, Lembaga Ibrah memfokuskan siswa pada sepuluh nilai saja yang disebut dengan sepuluh muwasafat tarbiah yaitu luas pengetahuan, aqidah yang sejahtera, akhlak yang mantap, sangat menjaga masa, bermanfaat pada orang lain, ibadah yang benar, melawan hawa nafsu, mampu berdikari, sihat tubuh badan, tersusun dalam urusan.

Pendekatan melalui penerapan nilai-nilai murni di Lembaga Ibrah yang terfokus pada sepuluh nilai muwasafat tarbiah, dalam penerapannya tercantum pada buku peraturan yang sudah dibagi kepada semua siswa Lembaga Ibrah. Dalam buku peraturan tersebut dijelaskan mengenai hal-hal yang dibolehkan dan dilarang untuk dilakukan oleh semua siswa Lembaga Ibrah. Dengan adanya peraturan dapat membentuk kebiasaan yang baik dan memupuk disiplin pada diri siswa. Dengan adanya aturan yang jelas, siswa akan belajar untuk mematuhi aturan dan menyesuaikan perilaku mereka di lingkungan sekolah. Peraturan juga membantu memperkuat kebiasaan baik, seperti kepatuhan, ketertiban, dan tanggung jawab. Hal ini dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik serta menjadi seseorang yang bertanggung jawab

Beberapa poin yang tercantum dalam buku peraturan sekolah diantaranya adalah tepat waktu (disiplin). Disiplin adalah salah satu nilai yang tercantum dalam 10 nilai muwasafat tarbiah yaitu tersusun dalam urusan. Disiplin mencakup beberapa aspek diantaranya jam kedatangan siswa ke sekolah, kemudian ketika siswa izin tidak mengikuti pelajaran, seperti apabila siswa izin sakit maka harus menyertakan surat keterangan dokter, kemudian disiplin dalam kekemasan siswa yaitu ketentuan dalam berpakaian atau seragam.

Adanya peraturan AM yaitu pelajar dianjurkan untuk saling menghormati, tolong menolong kepada guru maupun sesama teman, hal tersebut masuk dalam salah satu dari 10 nilai muwasafat tarbiah yaitu bermanfaat bagi orang lain.

Adanya peraturan dalam kelas yaitu pelajar hendaklah membawa semua keperluan pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan jadwal, dan tidak diperkenankan membawa dan membaca bahan bacaan yang dilarang, tempat duduk murid tidak boleh ditukar tanpa izin dari guru kelas, senantiasa menghormati guru dan teman, dan menjaga kebersihan kelas.

Adanya peraturan tata tertib pergaulan, yaitu senantiasa menjaga batasan antara laki-laki dengan perempuan baik di dalam maupun luar kelas, hal tersebut masuk juga dalam 10 nilai muwasafat tarbiah yaitu akhlak yang mantap. Adapun tujuan dari penerapan 10 nilai muwasafat tarbiah adalah untuk membiasakan siswa untuk senantiasa melakukan sikap-sikap yang positif.

Adapun terkait dengan desain pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia tidak terlepas dari proses penilaian, pengawasan, serta sarana yang digunakan dalam pembentukan karakter pada diri siswa yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari diterapkannya desain pendidikan karakter.

Penilaian membantu guru untuk melihat kemajuan individu peserta didik serta membantu guru dalam mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi pembelajaran. Dalam aspek penilaian Lembaga Ibrah melihat dari dua sisi, yang pertama yaitu dari sisi pencapaian akademik, yang mana sistem penilaiannya dilihat dari kemampuan pelajar dalam menguasai materi pembelajaran, yang kedua dilihat dari sisi karakter, dalam hal ini penilainnya dilihat dari bagaimana pelajar mampu menerapkan karakter yang baik utamanya karakter religius, seperti contoh menghormati guru, selalu berperilaku baik dan sopan kepada guru maupun sesama teman.

Pengawasan dalam proses pembelajaran mencakup memberikan umpan balik kepada siswa serta guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa bisa memahami materi yang diajarkan dengan baik dan guru dapat memperbaiki metode pengajaran mereka jika diperlukan. Pengawasan juga menilai kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan benar. Dalam aspek pengawasan Lembaga Ibrah melakukan ujian dan penilaian untuk memastikan kefahaman peserta didik terkait dengan materi pembelajaran. Ujian sekolah di Lembaga Ibrah terdiri dari tiga fase, yaitu ujian awal tahun, ujian pertengahan tahun, dan ujian akhir tahun. Adapun tambahan ujian untuk tahun lima dan enam yaitu, untuk tahun lima ada UPKK (ujian penilaian kelas kafa) yang berfokus pada aspek keagamaan atau dalam istilah malaysia disebut dengan KAFA (kelas Al-qur'an dan fardhu ain). Kemudian untuk tahun enam ada PRAI (peperiksaan rendah agama islam).

Sarana pada kegiatan belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, membantu siswa berkembang, dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan adanya sarana dapat memberikan lingkungan belajar yang sesuai dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana yang ada di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia diantaranya adalah : 1) terdapat ruang kelas yang nyaman dilengkapi dengan hasil kreasi peserta didik berupa susunan organisasi kelas, kemudian poster-poster yang menginspirasi, tidak lupa dilengkapi juga dengan kipas angin dikarenakan cuaca di Malaysia cenderung panas, 2) terdapat dua ruang guru yaitu yang pertama ruang guru untuk bagian pejabat yang beranggotakan guru besar, pegawai tadbir, penolong kanan bagian akademik, dan guru laki-laki, kemudian ruang guru yang ke dua khusus untuk guru perempuan, 3) terdapat tiga tandas atau kamar mandi, kamar mandi untuk guru perempuan, kamar mandi untuk pelajar perempuan, dan kamar mandi untuk laki-laki, 4) terdapat pusat sumber atau perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang

diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran, TV karena pusat sumber juga digunakan untuk kelas kreasi, dan juga AC, 5) terdapat lapangan sekolah yang digunakan untuk kegiatan perhimpunan dan juga sholat dhuhur berjama'ah, 6) terdapat mading yang digunakan untuk menempelkan informasi-informasi terkait peraturan, quotes yang menginspirasi, dan juga hasil karya peserta didik.

Lembaga Ibrah ingin melahirkan generasi rabbani yang mampu untuk membangunkan potensi murid melalui pendidikan deeniah dan akademik untuk melengkapkan ilmu dan kemahiran yang berlandaskan ajaran al-quran dan sunnah. Guru Besar akan bertindak sebagai pemimpin dan akan dibantu oleh guru-guru yang lain. Desain ini mulai diterapkan sejak penubuhan sekolah oleh ahli lembaga pengelola sekolah.

D. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwasannya desain pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia diterapkan dengan dua pendekatan yaitu, pendekatan secara langsung (direct teaching) yang dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pembelajaran langsung (direct teaching) juga dibantu dengan adanya lembar kerja siswa (LK) dalam bentuk poster, dan pendekatan melalui penerapan nilai-nilai murni, pendekatan melalui nilai-nilai murni tercantum pada buku peraturan sekolah dan terfokus pada 10 nilai muwasafat tarbiah.

Daftar Rujukan

- Agus Wibowo (2012) Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa 'Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Aufa, A. A., Laela, U. N., & Qomariyah, S. N. L. (2022). Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 80-94. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i1.1195>
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Muslich Masnur (2011) *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta Bumi Aksara.
- Sultoni, Achmad. (2016). Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara. *Journal of Islamic Education Studies*. 1(1), p. 184-207
- Sumintono, Bambang, Locman Mohd Tahir, dan Mohd Anuar Abdul Rahman, "Pendidikan Moral di Malaysia: Tantangan dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun II, nomor 1, Februari 2012.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.